



Pemanfaatan Lingkungan Madrasah Sebagai Sumber Belajar Di MI Islamiyah Kota Serang

¹Habudin, ²Ayu Rosdiana

¹ UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Alamat: Jl. Jendral Sudirman No.30 Ciceri, Kota Serang, Provinsi Banten

Korespondensi penulis: habudin@uinbanten.ac.id

Abstract.: *One important variable in improving learning activities and achievements is utilising the madrasah environment as a learning resource. The objectives of this study are 1). To determine the actual conditions of the environment as a learning resource at MI Islamiyah Kota Serang. 2). To determine the utilisation of the environment as a learning resource at MI Islamiyah Kota Serang. 3). To identify the supporting and inhibiting factors in utilising the environment as a learning resource at MI Islamiyah Kota Serang. This study used a qualitative method and concluded that the environment at MI Islamiyah Kota Serang has good learning resources, but teachers have not been able to utilise them optimally, thus requiring assistance from learning media experts.*

Keywords: Utilisation, Learning Environment, and Madrasah

Abstrak. Salah satu variabel penting dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar adalah memanfaatkan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar. Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk menentukan kondisi aktual lingkungan sebagai sumber belajar di MI Islamiyah Kota Serang. 2). Untuk menentukan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di MI Islamiyah Kota Serang. 3). Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di MI Islamiyah Kota Serang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menyimpulkan bahwa lingkungan di MI Islamiyah Kota Serang memiliki sumber belajar yang baik, namun guru-guru belum dapat memanfaatkannya secara optimal, sehingga memerlukan bantuan dari ahli media pembelajaran.

Kata kunci: Pemanfaatan, Lingkungan Belajar, dan Madrasah.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan faktor yang sangat determinan dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM), keberhasilan pendidikan sangat ditentukan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yang berarti guru merupakan variabel yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Proses pembelajaran membutuhkan media yang berbentuk lingkungan maupun media yang diciptakan untuk mendukung pembelajaran yang berkualitas, di lingkungan madrasah banyak ditemukan benda-benda maupun hubungan sosial yang dapat dijadikan sumber belajar.

Sumber belajar merupakan fasilitas atau alat penting dalam proses pendidikan di madrasah. Ini mencakup berbagai elemen, seperti pesan, individu, materi, peralatan, metode,

dan lingkungan yang digunakan siswa untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.¹

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya menggunakan sumber belajar yang relevan dengan materi yang diajarkan, karena penggunaan sumber belajar sangat penting dalam konteks belajar mengajar, hal ini dikatakan karena penggunaan sumber belajar akan dapat membantu dan memberikan kesempatan belajar tertentu kepada siswa. Guru dapat menggunakan keadaan lingkungan sebagai sumber belajar, contoh pada bangunan sekolah, banyak benda-benda yang berhubungan dengan mata pelajaran matematika, seperti luas keramik yang ada di lantai kelas, mencari luas atau keliling pintu dan jendela kelas, juga benda-benda lain, baik dalam bentuk segitiga, persegi panjang, balok, lingkaran, dan lain-lain. Dalam pelajaran IPA jenis-jenis tanaman yang ada di lingkungan madrasah, dan jenis makanan yang dijual di lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar, dan begitu pula seterusnya pada mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran di MI Islamiyah mengacu kepada kurikulum nasional, saat ini sudah menerapkan kurikulum merdeka, sehingga dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sangat relevan dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka yang mengedepankan pembelajaran secara kontekstual. Namun demikian berdasarkan hasil studi yang penulis lakukan di MI Islamiyah Kota Serang masih banyak guru yang belum memanfaatkan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar, terlihat pemahaman konsep tentang media pembelajaran belum mendalam, begitu juga kebiasaan memanfaatkan keadaan sekitar belum dijadikan sesuatu yang menarik. Pemahaman media pembelajaran harus dibuat oleh para ahli dan diproduk oleh perusahaan yang menciptakan alat peraga masih menjadi pilihan para guru.

Guru madrasah ibtidaiyah dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam menjalankan tugas-tugas pembelajaran. Dengan memiliki kompetensi yang baik, maka pembelajaran semakin berkualitas yang mempengaruhi keberhasilan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap pemanfaatan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dari peran guru dalam memanfaatkan sumber belajar terhadap keberhasilan belajar siswa madrasah.

Penelitian ini bertujuan: 1). Untuk mengetahui kondisi nyata lingkungan sebagai sumber belajar di MI Islamiyah Kota Serang. 2). Untuk mengetahui pemanfaatan

¹ (Supriadi 2017)

lingkungan sebagai sumber belajar di MI Islamiyyah Kota Serang. 3). Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di MI Islamiyyah Kota Serang.

Semoga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lingkungan dunia pendidikan umumnya, dan khususnya dapat bermanfaat bagi MI Islamiyah Kota Serang sebagai salah satu acuan untuk terus menciptakan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif², dengan jenis penelitian studi kasus atau *field research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi³. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu para guru, siswa, kepala madrasah, dan lingkungan MI Islamiyah Kota Serang, data sekunder didapat melalui buku, jurnal, dan artikel-artikel ilmiah lainnya yang mendukung dan memperkaya data primer⁴. Teknik analisis data yang digunakan adalah 1). *Reduction data* (reduksi data) 2). *Display data* (penampilan data) 3). *Conclusion Drawing Verification* (Verifikasi data).⁵

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kompetensi dan Peran Guru

Guru adalah profesi yang memerlukan keterampilan khusus. Tugas seorang guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti menyebarkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti menyampaikan dan memperluas pengetahuan serta teknologi. Sementara itu, melatih berarti meningkatkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 ayat 2 yaitu: “*Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi*”.

² (Sugiyono 2015b)

³ (Ridwan 2002)

⁴ (Moloeng 2013)

⁵ (Sugiyono 2015a)

Guru yang profesional harus memiliki kemampuan yang memadai dalam melaksanakan program pembelajaran. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan di madrasah. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen, bahwa “*Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi*”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.⁶

Kompetensi guru dapat dipahami sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terintegrasi dalam bentuk perilaku yang cerdas dan bertanggung jawab, yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan profesi. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru diharapkan memiliki kemampuan yang mendalam dalam bidang ilmunya, keterampilan dalam menguasai materi pelajaran, serta kemampuan berinteraksi secara efektif, baik dengan siswa, rekan guru, kepala madrasah, maupun masyarakat umum.

Proses belajar dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh madrasah, pola, struktur dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka, sehingga para siswa dapat lebih berkembang dan proses pembelajaran dapat lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan akademisi siswa.

Guru memegang tanggung jawab yang sangat besar dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik di madrasah. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang berkualitas, penting bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Peningkatan kompetensi guru harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui berbagai program pengembangan profesi, guna meningkatkan kemampuan mereka secara efektif. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, secara lebih rinci kompetensi merujuk pada pengetahuan keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki seseorang hingga menjadi bagian dari dirinya. Dengan kompetensi tersebut, individu dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal.⁷

⁶ (Agung 2021)

⁷ (Ramaliya 2018)

3.2. Pemanfaatan Lingkungan Madrasah Sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala hal atau alat yang dapat digunakan oleh pengajar dan peserta didik, baik secara individual maupun kombinasi, untuk menunjang proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, kemudahan, dan kesenangan dalam pembelajaran. Sumber belajar adalah semua sumber termasuk *tools*, *materials*, *devices*, *settings*, dan *people* yang mungkin dipergunakan oleh pelajar baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan untuk menfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja.⁸

Dengan kata lain, sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh pembelajar dan pengajar, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.

Miarso mengidentifikasi beberapa komponen dalam ruang lingkup sumber belajar, yaitu pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Proses belajar bisa dilakukan di berbagai lokasi seperti sekolah, rumah, tempat kerja, tempat ibadah, dan masyarakat umum. Selain itu, belajar juga bisa dipicu oleh rangsangan dari dalam diri pembelajar (internal) maupun dari faktor eksternal, yaitu apa dan siapa yang ada di luar diri pembelajar.⁹

Pemanfaatan sumber belajar berarti mengerahkan secara maksimal segala bentuk hal-hal yang dijadikan sebagai sumber belajar dengan memanfaatkan secara betul dari mulai hal yang bersifat benda mati ataupun makhluk hidup seperti lingkungan masyarakat ataupun bangunan-bangunan. Dalam pemanfaatannya, memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi siswa dalam melakukan aktivitas di luar kelas. Ini bertujuan agar siswa dapat menemukan penyebab suatu kejadian di sekitarnya serta mencari hubungan antara fakta-fakta di lingkungan fisik mereka, seperti hubungan antara pencemaran sungai dengan pola hidup masyarakat di sekitarnya dan pelaksanaan atau kepatuhan terhadap peraturan hukum, serta menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar dapat memperjelas hubungan antara materi pembelajaran dengan fakta atau peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan sosial. Sumber belajar dari masyarakat ini akan memberikan pengalaman baru dan langsung kepada siswa dalam konteks yang nyata, sehingga mendorong mereka untuk belajar lebih giat.

Dalam pemanfaatan sumber belajar, guru bertanggung jawab untuk memudahkan, memperlancar, dan mengarahkan proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu

⁸ (Muhammad 2018)

⁹ (Ikhsan, Sulaiman, and Ruslan 2017)

memiliki keterampilan khusus terkait penggunaan sumber belajar. Menurut Ditjend. Dikti (1983: 38-39), guru harus mampu:

- a. Mengintegrasikan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari;
- b. Mengenalkan dan menyajikan berbagai sumber belajar;
- c. Menjelaskan peran masing-masing sumber belajar dalam proses pembelajaran;
- d. Menyusun tugas-tugas yang melibatkan penggunaan sumber belajar dalam bentuk perilaku;
 - 1) Mencari bahan dari sumber belajar secara mandiri;
 - 2) Memilih bahan sesuai dengan prinsip dan teori pembelajaran;
 - 3) Menilai efektivitas penggunaan sumber belajar sebagai bagian dari materi ajar; dan,
 - 4) Merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar secara efektif.¹⁰

3.3.Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MI Islamiyah Kota Serang

Jenis lingkungan yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan madrasah, baik itu dalam ruang lingkup madrasah seperti kelas, perputakaan madrasah, ataupun sarana dan prasana madrasah, dan juga lingkungan di luar madrasah seperti kebun, masjid, lingkungan sosial, museum, dan juga tokoh-tokoh masyarakat ataupun tokoh agama yang berada di sekitar madrasah. pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran ialah dengan menjadikannya sebagai sumber belajar.

Lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik untuk anak-anak. Lingkungan mana pun bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak. MI Islamiyah sudah memiliki lingkungan yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar seperti keadaan gedung yang sudah bagus, masjid dan lapangan yang kesemuanya bisa dijadikan sumber belajar.

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kota Serang merupakan Sekolah yang dirintis sejak tahun 1981 yang berdiri di atas tanah 500 m² dengan alamat Komp. Depag Ciwaru RT/RW 002/007 Kota serang. Gedung MI Islamiyah dibangun 2 lantai yang terdiri dari 1 ruang guru, 11 ruang kelas, 1 toilet guru, 1 perpustakaan, 1 ruang uks, 3 toilet siswa, dan tempat wudhu. Semua gedung, sarana, dan prasarana dalam kondisi baik. Dikarenakan kepercayaan masyarakat terhadap MI Islamiyah semakin meningkat, yang ditandai dengan semakin banyaknya masyarakat yang mendaftarkan putra-putrinya ke MIS Islamiyah, MIS Islamiyah terus melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana. Saat ini koneksi internet berbasis wi-fi sudah dapat diakses hampir di seluruh wilayah madrasah.

¹⁰ (M.Nur 2012)

Status MI Islamiyah adalah sekolah swasta ‘Terkreditasi A’, di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islamiyah (YAPENDIS) Komplek Depag Ciwaru. Secara kelembagaan MIS Islamiyah berada di bawah pembinaan Kementerian Agama Kota Serang, Saat ini jumlah peserta didik MIS Islamiyah berjumlah 330 orang yang tersebar dalam 11 rombel. Berikut adalah data siswa MIS Islamiyah Kurikulum yang dilaksanakan MIS Islamiyah saat ini adalah kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Untuk kelas I dan IV menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan kelas lainnya menggunakan kurikulum 2013.

Dalam hal ini, pemanfaatan sumber belajar berupa lingkungan dilakukan dalam kondisi tertentu. Harapannya siswa dapat menikmati suasana berbeda yang membantu mereka menerima materi yang disampaikan oleh para guru dan ini dapat dimanfaatkan oleh guru-guru MI Islamiyah Kota Serang.

Strategi pembelajaran yang mendekatkan siswa merupakan alternatif yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran untuk melacak proses pembelajaran. Berbagai sumber belajar membantu siswa mengembangkan pemahamannya terhadap materi pelajaran. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran tersebut.

Dalam segi sumber belajar, MI Islamiyah Kota Serang sudah memiliki kondisi dan secara geografis dalam posisi yang strategis dan baik, sehingga apabila dapat dimanfaatkan kondisi lingkungan yang mendukung sebagai sumber belajar, maka hal ini bisa menjadi faktor penunjang lebih efisien dan interaktifnya belajar para siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih maksimal dan tersampaikan, namun kondisi nyatanya, para guru di MI Islamiyah belum bisa memaksimalkan kondisi lingkungan yang cukup mendukung sebagai sumber belajar, sehingga dalam proses belajar mengajar, guru hanya terpaku pada kelas dan LKS dengan segi pengajaran yang monoton, hal ini menimbulkan para siswa lebih mudah jemu, bosan, dan tidak fokus dalam proses pembelajarannya. Oleh karenanya para guru di MI Islamiyah harus memanfaatkan kondisi lingkungan tersebut dengan menciptakan inovasi-inovasi model pembelajaran yang baru.

Dalam proses pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar setelah studi di MI Islamiyah, ada beberapa faktor baik itu yang mendukung atau penghambat dalam proses pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Adapun faktor pendukung tersebut adalah:

- 1) Kuantitas guru dan kompetensi yang memupuni
- 2) Dengan cukupnya jumlah guru dan kompetensi menjadi salah satu faktor pendukung, sehingga dengan jumlah murid sekitar 330 orang siswa/i, dapat dihandle dengan jumlah guru sekitar 17 orang dengan kualifikasi yang cukup

- 3) Kondisi lingkungan dan geografis yang strategis
- 4) Dengan kondisi lingkungan dan geografis yang berada di sekitar komplek perumahan, dan juga berada di pusat Kota Serang, MI Islamiyah memiliki banyak sekali peluang untuk memanfaatkan kondisi tersebut sebagai salah satu akses untuk mendukung pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 5) Sarana dan prasarana yang memadai
- 6) MI Islamiyah dibangun 2 lantai yang terdiri dari 1 ruang guru, 11 ruang kelas, 1 toilet guru, 1 perpustakaan, 1 ruang uks, 3 toilet siswa, tempat wudhu, serta lapangan, dengan adanya sarana dan prasarana tersebut guru dapat memanfaatkannya sebagai media pembelajaran bukan hanya terpaku pada LKS sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain dari pada itu, tentu bukan hanya terdapat faktor pendukung, namun juga terdapat faktor penghambatnya, faktor penghambat dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar secara garis beras disebabkan kondisi cuaca yang tidak menentu, pada suatu kondisi ketika seorang guru ingin memanfaatkan lingkungan luar madrasah sebagai sumber belajar akan terhenti dan terhambat, hal ini dikarenakan kondisi cuaca yang tidak memadai, seperti hujan, kondisi lapangan becek, ataupun kondisi yang cukup panas ekstrim sehingga dapat berpengaruh dan memiliki dampak buruk pada kesehatan siswa, oleh karenanya cuaca yang tidak menentu menjadi penghalang besar terhadap pemanfaatan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar. Walaupun secara administratif kompetensi guru dalam kategori baik, namun demikian kemampuan kreativitas daya kritis dan inovasi belum dilakukan secara terencana dan terstruktur sehingga kondisi lingkungan yang banyak memiliki potensi untuk dijadikan sumber belajar belum termanfaatkan secara maksimal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan madrasah di MI Islamiyah Kota Serang berpotensi besar sebagai sumber belajar yang kontekstual, efektif, dan ekonomis. Pemanfaatannya telah dilaksanakan dalam beberapa bentuk, seperti penggunaan taman untuk pengenalan flora, area olahraga untuk aktivitas motorik, dan fasilitas ibadah untuk pembelajaran agama. Implementasi ini terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep melalui pengalaman langsung, serta menumbuhkan sikap

peduli lingkungan. Namun, pemanfaatannya masih bersifat insidental dan belum terintegrasi secara maksimal dalam perencanaan pembelajaran serta didukung oleh panduan yang sistematis.

4.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disampaikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi Madrasah (MI Islamiyah dan sejenisnya):
 - 1) Membuat panduan tertulis atau modul praktis tentang pemanfaatan lingkungan madrasah untuk berbagai mata pelajaran.
 - 2) Mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan (outdoor learning).
 - 3) Melakukan penataan dan penambahan elemen lingkungan (seperti kebun edukasi atau papan informasi alam) yang lebih mendukung proses belajar.
- b. Bagi Guru:
 - 1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang secara sistematis mengintegrasikan lingkungan sebagai sumber dan media belajar.
 - 2) Melakukan inovasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan untuk dikembangkan menjadi praktik baik (*best practice*) yang dapat dibagikan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya:
 - 1) Melakukan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang beragam (misalnya Penelitian Tindakan Kelas/PTK) untuk mengukur dampak spesifik terhadap hasil belajar siswa.
 - 2) Meneliti pengembangan model atau perangkat pembelajaran (seperti LKPD) berbasis lingkungan madrasah yang siap pakai.
 - 3) Mengeksplorasi pemanfaatan lingkungan sosial-budaya di sekitar madrasah sebagai sumber belajar yang lebih komprehensif.

5. DAFTAR REFERENSI

- Agung, Dewa Agung Gede. 2021. "Pembelajaran Sejarah Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* 4(1): 1.
- Ikhsan, A., Sulaiman, and Ruslan. 2017. "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* 2(1): 1–11.
- M.Nur, Faizah. 2012. "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sains Kelas V Sd Pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Poses Kehidupan." *Jurnal penelitian*

- pendidikan* 13(1): 1–2.
- Moloeng, Lexy J. 2013. *Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 26Title. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2018. *Sumber Belajar*. 1st ed. ed. M. Zaki. Mataram: Sanabil.
- Ramaliya. 2018. “Pengembangan Kompetensi Guru.” *Bidayah* 9(1): 77–88.
- Ridwan. 2002. *Pengukuran Variabel-Variabel Peneliti*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2015a. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015b. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D / Sugiyono*. Cet. 21. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Supriadi. 2017. “Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 3(2): 127.
- Fahrurrozi, M., & Hasanah, U. (2023). Pembelajaran Berbasis Lingkungan (Outdoor Learning) di Madrasah Ibtidaiyah. Bandung: Refika Aditama.
- Nurhaliza, S., & Anwar, S. (2024). Optimalisasi Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 450-461.
- Sari, R. T., & Priyanto, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Kontekstual melalui Pemanfaatan Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 123-135.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Wijaya, A. P., & Siregar, N. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Alam Sekitar untuk Siswa MI. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(3), 289-301.
- Utami, L. D., & Fadhilaturrahmi. (2022). Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Lingkungan dalam Menunjang Proses Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 25-34.